

**HUBUNGAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KHAIRUL HUSNA

NIM. 211121053

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M/1437 H**

**HUBUNGAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

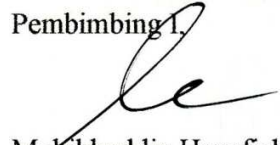
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

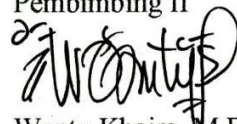
KHAIRUL HUSNA
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
Nim: 211121053

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Muhibbuddin Hanafiah, M.Ag
NIP. 19706082000031002

Pembimbing II


Wanty Khaira, M.Ed
NIP. 197606132014112002

**HUBUNGAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 8 Agustus 2016
15 Dzulqaidah 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Muhibuddin Hanafiah, M. Ag
NIP.19706082000031002

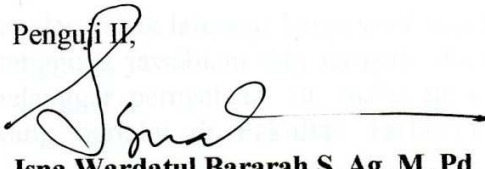
Sekretaris,


Rahmadyansyah, MA



Penguji I,


Wanty Khaira, M. Ed
NIP. 197606132014112002

Penguji II,


Isna Wardatul Bararah S. Ag, M. Pd
NIP. 197109102007012025

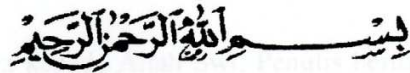
Mengetahui,

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh 



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

KATA PENGANTAR



Segala puji hanyalah milik Allah Tuhan sekalian alam yang telah memberi penulis umur dan kesehatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hanturkan kepangkuan Nabi besar Saw., keluarga dan sahabat beliau yang telah bersusah payah memperjuangkan agama Allah di muka bumi. Rasulullah Saw adalah pendidik yang agung, bijaksana dan penuh kelembutan maka dari itu kita sebagai pengikutnya wajib mencontoh setiap akhlaknya yang agung, berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah tentu sangat tinggi nilainya jika dihayati dengan sepenuh hati. Berkat hidayah dan taufiq-Nya dengan semangat dan kerja keras, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : ***“Hubungan Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry”***. Penulisan karya ilmiah ini sebagai beban studi untuk menyelesaikan strata 1 (S1) pada jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Rairy Darussalam Banda Aceh.

Tidak ada kata yang pantas penulis ungkapkan kepada pihak-pihak yang membantu proses pembuatan skripsi ini, kecuali terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu mengembangkan keilmuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Drs. Bachtiar Ismail, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu memberi arahan dan nasehat.
3. Saifullah Isri. selaku penasehat akademik (PA) yang telah membimbing saya dari awal hingga saya menyelesaikan studi.
4. Muhibuddin Hanafiah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Wanty Khaira, M.Ed. selaku pembimbing II yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman.
6. Kedua orangtua (Zainuddin dan Marliyah) dan kakak adik penulis (Nurlizan dan Vera Yuniar) yang tercinta, terima kasih atas segala do'a, perhatian, dukungan, kelembutan dan kasih sayang yang tidak dapat penulis ungkapkan dalam untaian kata-kata.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. Penulis berharap, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 8 Agustus 2016



Khairul Husna
NIM. 211121053

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah.....	5
D. Hipotesis.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8

BAB II: MINAT DAN PRESTASI BELAJAR

A. Minat Belajar.....	10
1. Pengertian Minat Belajar.....	10
2. Macam-Macam Minat Belajar.....	14
3. Ciri-Ciri Minat Belajar.....	15
4. Cara Membangkitkan Minat Belajar Pada Anak.....	16
5. Hubungan Minat Dengan Belajar.....	19
B. Prestasi Belajar.....	19
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	20
3. Macam-Macam Prestasi Belajar.....	34

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Lokasi Penelitian Dan Subyek Penelitian.....	44
B. Instrumen Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	50
E. Pedoman Penulisan.....	51

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	58
1. Pengembangan Minat Belajar Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN AR-Raniry	58
C. Analisis Hasil Penelitian	74
D. Pembuktian Hipotesis	77

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT PENULIS

ABSTRAK

Nama : Khairul Husna
NIM : 211121053
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
TanggalSidang : 19-08-2016
TebalSkripsi : 89 lembar
Pembimbing I : Muhibbuddin Hanafiah, M.Ag
Pembimbing II : Wanty Khaira, M. Ed
Kata Kunci : Minat, Prestasi Belajar Mahasiswa

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Witherington mengelompokkan minat menjadi 2 macam yaitu: 1. Minat primitif (biologis) dan 2. Minat cultural. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar yang efektif dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi pertanyaan dalam skripsi ini adalah: Apa saja ragam minat belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam terhadap komponen-komponen Pendidikan Agama Islam? Bagaimana index prestasi (IP) mahasiswa PAI dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam? serta bagaimana kesesuaian antara hubungan minat dan prestasi kuliah yang diperoleh Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja ragam minat belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam terhadap komponen-komponen Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana indeks Prestasi (IP) Mahasiswa PAI dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam serta bagaimana kesesuaian antara hubungan minat dan prestasi kuliah yang diperoleh Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Bentuk penelitian yaitu kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang diminati oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai sejumlah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 3 orang dan angket yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada minat yang cukup signifikan dari setiap individu mahasiswa/i. (2) ada pengaruh yang cukup baik terhadap prestasi yang diraih berdasarkan minat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa/i yang mana semakin bagus minatnya maka semakin bagus prestasi yang akan mereka raih sesuai dengan kemampuan individu mahasiswa/i.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dalam kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Adapun pendidikan secara terminologi, pendidikan dapat dipahami sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Langeveld “pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan orang dewasa secara sadar kepada anak yang belum dewasa menuju tercapainya kedewasaan secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar baik dalam pendidikan formal maupun non formal”.¹

Sudah di sadari bahwa dalam belajar baik di sekolah maupun di perguruan, inteligensi (kemampuan intelektual) memiliki peranan penting. Inteligensi sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Ini bermakna, bahwa semakin tinggi kemampuan Inteligensi seorang peserta didik, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang peserta didik, maka semakin kecil

¹Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hal. 3-4.

peluangnya untuk memperoleh prestasi. Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar, namun perlu di ingat bahwa ada beberapa faktor lain yang mendukung prestasi peserta didik. Diantara faktor tersebut adalah “minat”. Minat juga memiliki takanan penting dalam belajar, karena dengan adanya minat belajar akan menjadi pendorong untuk melakukan aktivitas belajar. Pada gilirannya aktivitas belajar akan memberi pengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai.

Witherington mengelompokkan minat menjadi 2 macam yaitu: (1). Minat primitif (biologis), yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dari jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, kebahagiaan hidup atau berkebebasan beraktivitas. Minat ini dapat dikatakan sebagai minat pokok dari manusia. (2). Minat cultural, yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Dan minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap.²

Setiap seseorang mempunyai bermacam-macam kebutuhan yang berbeda dalam pendidikan termasuk untuk meningkatkan prestasi dalam belajar. Agar memperoleh peningkatan prestasi belajar, maka setiap peserta didik harus melakukan aktivitas-aktivitas untuk meraih apa yang menjadi keinginannya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selalu didorong oleh motivasi dan minat.

Menurut Nana Sudjana “hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri peserta didik itu dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan”. Salah satu faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yang turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah

²Witherington, *Psikologi Pendidikan, terj. M. Bukhori*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hal. 125.

minat. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dalam diri peserta didik, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran.³

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri peserta didik, yaitu ada dorongan dan minat. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh peserta didik apabila peserta didik tersebut memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman

³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989). hal. 39.

Efendi dan Juhaya S. Praja bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat”.⁴

Dari penjelasan di atas, jelas lah bahwa minat sangat mempengaruhi prestasi belajar dalam belajar, karena minat merupakan titik awal dari dalam pencapaian prestasi dan juga faktor yang menentukan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar. Minat yang kuat akan menghasilkan intensitas kegiatan yang baik dan akan menghasilkan tujuan yang diharapkan, sedangkan minat yang kurang akan mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan yang baik dan tidak menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Demikian juga halnya dengan Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN AR-RANIRY, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, yang dalam orientasi pendidikannya untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dalam hal ini yang dimaksud ialah prestasi belajar mahasiswa Prodi PAI. Yang pada kenyataannya mahasiswa yang masuk kejurusan tersebut merupakan jurusan yang bukan pilihan utamanya, dalam artian mereka masuk kejurusan tersebut hanya di karenakan tidak lewat di jurusan lain, akan tetapi walaupun mereka masuk di jurusan yang bukan pilihan utamanya akan tetapi kebanyakan dari mereka tetap mendapatkan IPK yang lumayan tinggi bahkan ada yang mendapatkan IPK yang tinggi. Setiap prodi yang dipilih akan membawa pengaruh terhadap prestasi yang akan di capai oleh mahasiswa dalam belajar, kemungkinan ada mahasiswa yang sangat berminat, kurang berminat bahkan tidak berminat sama sekali sehingga prestasi atau nilai hasil belajarnya yang dicapai pun berbeda pula.

⁴Usman Efendi dan Juhaya S Praja, “*Pengantar Psikologi*”, (Bandung: Angkasa, 1993). hal. 122.

Melihat latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan pengkajian tentang hubungan minat dan prestasi belajar selanjutnya disusun dalam sebuah karya tulis dengan judul, “Hubungan Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja ragam minat belajar mahasiswa prodi PAI terhadap komponen PAI ?
2. Bagaimana index prestasi (IP) Mahasiswa PAI dalam mata kuliah PAI ?
3. Bagaimana kesesuaian antara minat dan prestasi kuliah yang di peroleh Mahasiswa Prodi PAI FTK Uin Ar-raniry. !

C. Penjelasan Istilah

1. Hubungan

Hubungan menurut bahasa, hubungan berarti “berangkaian atau bersambung, berhubungan pertalian, persangkutan, berkenaan, oleh karena”.⁵

Adapun menurut Kamus Pelajar berhubungan adalah “bersangkutan, ada sangkut pautnya, bertalian”, sedangkan hubungan ialah “keadaan berhubungan”.⁶

⁵Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix Jakarta, 2007). hal. 335.

Sementara hubungan yang dimaksud oleh peneliti adalah hubungan minat dan prestasi belajar Mahasiswa Prodi PAI Uin Ar-raniry.

2. Minat

J.P. Chanplin mengatakan bahwa minat adalah “perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu dan juga satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu”.⁷

Menurut kamus Bahasa Indonesia minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”.⁸ Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan.⁹ Adapun minat yang dimaksud oleh peneliti adalah minat dan prestasi belajar mahasiswa prodi PAI UIN Ar-Raniry.

3. Prestasi Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi mempunyai pengertian “hasil yang telah dicapai (dari yang telah di lakukan, di kerjakan, dan sebagainya”.¹⁰ Adapun Menurut Anton M. Moelyono, “prestasi

⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). hal.245-246.

⁷J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, pnr Dr. Kartini Kartono, 2006).hal. 255.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). hal. 916.

⁹ Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). hal. 84.

¹⁰Departemen pendidikan Nasional...hal. 1101.

berarti hasil yang dicapai (dilakukan-dikerjakan).¹¹ Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil test mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.¹²

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Sementara menurut W.S Winkel prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang yang dilihat dari angka rapor dan nilai akhir.¹³

Adapun prestasi belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah prestasi belajar Mahasiswa Prodi PAi FTK UIN Ar-Raniry.

D. Hipotesis.

Dalam rangka menyelesaikan penelitian ini peneliti berpedoman pada hipotesis (dugaan sementara) yaitu jawaban sementara terhadap suatu masalah. Jawaban tersebut masih perlu di uji akan kebenarannya.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Beragam minat Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

¹¹Moelyono Anton, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1950). hal. 700.

¹²Hadari Nawawi, *Perundang-Undangan Pendidikan*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1983). hal. 28.

¹³Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983). hal. 34.

2. Beragam prestasi yang di peroleh Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry
3. Ada hubungan antara minat dan prestasi belajar Mahasiwa Prodi PAI FTK UIN A-r-Raniry.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja ragam minat belajar Mahasiswa Prodi PAI terhadap komponen PAI, Bagaimana index prestasi (IP) mahasiswa PAI dalam mata kuliah PAI ?, Bagaimana kesesuaian antara hubungan minat dan prestasi kuliah yang diperoleh Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.

2. Manfaat penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti berharab dapat memberi manfaat berupa masukan untuk berbagai pihak antara lain:

a. Bagi peneliti

Dengan dilakukan peelitian ini, untuk mengetahui tentang hubungan antara minat dengan prestasi belajar, sehingga akan bermanfaat bagi peneliti untuk dapat memberikan masukan pada mahasiswa bahwa dengan adanya minat maka dapat membangkitkan prestasi belajar.

b. Bagi Intitusi Pendidikan

Dengan mengetahui minat mahasiswa PAI FTK UIN AR-raniry, sehingga akan membantu Institusi Pendidikan dalam menyusun metode proses

belajar mengajar yang sesuai serta menyusun strategi pendekatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Mahasiswa

Memberikan dorongan untuk lebih meningkatkan belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

BAB II

MINAT DAN PRESTASI BELAJAR

A. Minat Belajar.

1. Pengertian Minat Belajar.

Pada dasarnya minat merupakan perhatian yang bersifat khusus. Tingkat pencapaian kemampuan atau kompetensi sangat ditentukan oleh minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat belajar diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Tinggi rendahnya peserta didik mempelajari suatu materi pembelajaran memang berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam proses pembelajaran, menjadi tugas pendidik untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Untuk menimbulkan minat, seorang peserta didik harus menyenangi dan menganggap bahwa materi pembelajaran yang dipelajari sebagai suatu yang menarik dan disukainya.¹⁴

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Ketika seseorang merasa sesuatu yang ingin dilakukan bermanfaat maka seseorang tersebut akan berminat dan akan menghasilkan kepuasan, jika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen akan tetapi bersifat sementara.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber

¹⁴ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013). hal. 174.

sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya, “minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.”¹⁵

Di samping itu, Andi Mappiare mendefinisikan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁶ Adapun menurut W.S. Winkel, Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹⁷

Sedangkan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat *fundamental* dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami subjek didik baik ketika ia berada di lembaga pendidikan maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan

¹⁵Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005). hal. 151.

¹⁶Andi, Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993). hal. 62.

¹⁷W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986). hal. 30.

merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku tesk atau yang diajarkan oleh pendidik.

Di samping itu, adapula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.

Skinner, seperti yang di kutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psykology: The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini di ungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah: “...a process of progressive behavior adaptation”. Berdasarkan Eksperimennya, B.F. Skenner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).¹⁸

Pakar psikologi juga menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Alasannya, sampai batas tertentu prngalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin inilah dasar pemikiran yang mengilhami gagasan *everyday Learning* (belajar sehari-hari) yang di populerkan oleh Professor John B. Biggs.

Menurut Ngalim Purwanto, sebagaimana yang dikutip dalam buku *Gagne, The Conditions of Learning* (1977), menyatakan bahwa: “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya

¹⁸Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar...* hal. 64.

(*performance-nya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”¹⁹.

Dari definisi belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat di amati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju kearah kemajuan atau kearah perbaikan.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai minat dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka, untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah: rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap aktivitas belajar yang di tunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan tersebut. Minat belajar peserta didik sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik, bila materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak terdapat daya tarik baginya.

¹⁹Ngalm, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hal. 84.

2. Macam-Macam Minat Belajar.

H.C. Witherington mengelompokkan minat menjadi 2 yaitu:

a. Minat Primitif

Minat ini timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan, yang secara langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b. Minat Kultural

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarifnya. Berkisar tentang kebutuhan akan suatu hal yang tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita, tetapi ada artinya karena ada nilai pembeda.²⁰

Adapun menurut Qym dalam blognya menyebutkan ada tiga minat yaitu:

- 1) Minat Volunter, yaitu minat yang timbul secara sukarela dan muncul dengan sendiri tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.
- 2) Minat Involunter, yaitu minat yang timbul dari diri dengan pengaruh suatu situasi yang diciptakan.
- 3) Minat Non Volunter, yaitu minat yang ditimbulkan secara sengaja dipaksakan atau diharuskan.²¹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat dibedakan menjadi dua yaitu: minat yang tumbuh secara alami dan minat yang tumbuh karena proses pembelajaran (biasa berubah karena pengaruh lingkungan), kedua minat tersebut tidak dapat dipisahkan dikarenakan minat tersebut saling berperan

²⁰H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan, terj. M. Bukhori...* hal. 111.

²¹Qym, pembagian minat, 7882.blogspot.com/2009/03/pembagian-minat.html, diakses: 26 agustus 2015: 14:00.

dan mendukung dalam pembentukan minat individu terhadap sesuatu termasuk mendorong munculnya seseorang dalam pencapaian suatu cita-cita.

3. Ciri-Ciri Minat Belajar.

Menurut Slameto seseorang yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu terhadap yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.²²

Adapun menurut Agus Sudjanto ciri-ciri minat belajar ialah:

- 1) Keputusan di ambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian.
- 2) Sifatnya irasional.
- 3) Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi.
- 4) Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati.
- 5) Melaksanakan sesuatu tanpa adanya paksaan.
- 6) Melakukan sesuatu dengan senang hati.²³

Menurut Sardiman sebagaimana yang dikutip dalam buku Arden N. Frandsen menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang berminat dalam belajar adalah:

- a) Adanya sifat *ingin tau sifat* ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat yang *kreatif* pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan *untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya*.
- d) Adanya keinginan untuk *memperbaiki kegagalan yang lalu* dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e) Adanya keinginan untuk *mendapatkan rasa aman* bila menguasai materi.
- f) Adanya ganjaran atau *hukuman* sebagai akhir dari belajar.²⁴

²² Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*"... hal. 58.

²³ Agus, Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). hal. 88

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*... hal. 46.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa seseorang memiliki berbagai macam ciri minat dalam belajar. Menjadi tugas pendidik untuk mengetahui dan mengembangkan minat siswa/peserta didik. Karena minat belajar tersebut sangat mempengaruhi seseorang untuk berbuat dan bertindak laku sesuai dengan keinginannya.

4. Cara Membangkitkan Minat Belajar Pada Anak.

Dalam proses pembelajaran, menjadi tugas pendidik untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Untuk menimbulkan minat, seorang peserta didik harus menyenangi dan menganggap bahwa materi pembelajaran yang dipelajari sebagai suatu yang menarik dan disukainya. Upaya lain membangkitkan minat itu di antaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis.

Persoalan yang berkaitan dengan kehidupan individu pada umumnya menarik minat untuk dipelajari, bahkan dapat menjadi kebutuhan. Materi pembelajaran yang diambil dari kehidupan dapat memenuhi kebutuhan dan menarik minat untuk dipelajari. Berdasarkan kajian psikologis kebutuhan individu itu berbeda secara individual. Namun demikian pada umumnya kebutuhan itu dapat digeneralisasikan.

Materi pembelajaran yang ditetapkan pendidik dalam proses pembelajaran seharusnya menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan yang bersifat praktis pada umumnya dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya. Minat peserta didik untuk mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum, memang

berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada peserta didik lebih tinggi minatnya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Ada pula yang lebih berminat terhadap bidang lain. Karena suatu materi pembelajaran itu pada umumnya dipelajari secara bersamaan, yang berarti tidak didasarkan atas minat masing-masing individu, maka guru sepatutnya berusaha membangkitkan minat belajar secara umum untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut.

Upaya membangkitkan minat itu di antaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Dengan mempelajari materi pembelajaran yang dikaitkan dengan hal itu perhatian yang bersifat khusus akan muncul, karena materi pembelajaran yang sama, namun dikaitkan dengan kehidupan praktis, akan memunculkan keterkaitan dengan segi-segi tertentu yang sangat beragam. Dari keragaman ini setiap peserta didik akan menaruh perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kaitan-kaitan itu. Dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat. Dengan mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis, dapat memunculkan arti materi pembelajaran tersebut bagi diri peserta didik sendiri. Dengan merasakan materi pembelajaran itu berarti atau bermakna, muncul rasa ingin mengetahui atau ingin memiliki. Munculnya keinginan itu dapat meningkatkan minat untuk mempelajari.²⁵

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Di samping

²⁵ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran...* hal. 174-175.

memanfaatkan minat yang telah ada, *Tanner dan Tanner* menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik di masa yang akan datang. Rooijackers berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik. Misalnya akan menaruh perhatian pada materi tentang gaya berat, bila hal itu di kaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.²⁶

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar harus ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil karena minat belajar pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulus yang diperoleh dari lingkungan.

²⁶ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*"... hal. 180-181.

5. Hubungan Minat Dengan Belajar.

Minat merupakan suatu kesadaran dalam belajar bagi setiap siswa. Belajar dengan penuh kesadaran akan memberikan hasil yang berbeda apabila di bandingkan dengan belajar asal-asalan. Minat sangat berpengaruh terhadap seseorang karena besar kecilnya perhatian yang dimiliki oleh seseorang sangat bergantung pada minat yang dimiliki. Peranan minat dalam belajar lebih besar dan kuat dari sikap yaitu minat akan berperan sebagai “*Motivating Force*” yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat (sikapnya senang) kepada materi akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan seseorang yang sikapnya hanya menerima kepada materi, mereka hanya bergerak untuk mau belajar akan tetapi mereka tetap sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.²⁷

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat sangatlah penting dan besar berhubungan dengan belajar, karena dalam belajar minat berfungsi sebagai motivator atau pendorong seseorang untuk supaya lebih giat dan rajin dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran. Sehingga kelak diharapkan dapat memenuhi nilai yang sudah ditargetkan untuk dicapai.

B. Prestasi Belajar.

1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam waktu tertentu dan juga penilaian hasil usaha kegiatan belajar

²⁷Sabri M, Alisuf, “*Psikologi Pendidikan Berdasarkan Berdasarkan Kurikulum Nasional*”, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996). hal.85.

yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.²⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, Sedangkan menurut W.S Winkel prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang yang dilihat dari angka rapor dan nilai akhir.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai ataupun skor berdasarkan dari hasil tes dan dapat berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam belajar sangatlah terpengaruh dari beberapa faktor, yaitu faktor yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Jumhur mengatakan bahwa; “berhasilnya prestasi belajar hanya di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: kematangan, lingkungan, keluarga, lingkungan sekolah, metode belajar, alat-alat teknik belajar, materi yang dipelajari tersebut. Semua itu harus diperhatikan sebaik-baiknya.

²⁸ <https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>, Azh@r_m2k, diakses 15 agustus 2015, 15:00.

²⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar...* hal. 34

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.³⁰

Prestasi belajar seseorang tidaklah sama, tetapi sangat fariatif/berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua; (1) Faktor dalam dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) dan (2) faktor dari luar seseorang (*extrinsic*).³¹ Adapun faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah:

1) Faktor internal

Merupakan semua faktor yang berasal dari individu yang belajar baik yang berkenaan dengan jasmani dan rohani. Jadi faktor internal dibagi menjadi 2 yaitu: faktor jasmani (*pisiologis*) dan faktor rohani (*psikologis*).

³⁰ Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar...* hal. 132.

³¹http://www.kompasiana.com/wantisimanjuntak/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar_552e34eb6ea83482208b456d, Wanti Simanjuntak, Diakses: 15 Agustus 2015: 14:20.

a) Faktor jasmani (pisiologis)

Faktor jasmani adalah suatu faktor yang berasal dari dalam individu yang erat hubungannya dengan faktor rohani (psikologis). Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat meurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbekas. Untuk mempertahankan jasmani agar tetap bugar, peserta didik sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.³²

b) Faktor rohani (psikologis).

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang mempengaruhi proses belajar.

➤ Kecerdasan/intelijensi.

Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu: (1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan afektif, (2) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara afektif, (3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi juga merupakan kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rancangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.³³

Dengan demikian, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas orang-orang tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). hal. 132-133.

³³Drs. Tohirin, Ms. M.Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, edisi Revisi.). hal. 128-129.

diakui bahwa peran otak dalam kaitannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari peran-peran organ-organ tubuh lainnya, mengingat otak merupakan “menara pengontrol” hampir semua aktivitas manusia.

Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan kepada kita, meskipun anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula halnya dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Tidak semua anak pandai dalam bahasa asing, tidak semua anak pandai memasak, dan sebagainya. Jelas kiranya bahwa dalam belajar kecuali kematangan, inteligensi pun turut memegang peranan.³⁴

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan hasil belajar. Namun siswa yang memiliki intelegensi tinggi belum pasti juga akan mendapatkan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan, belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor yang lain. Maka menjadi tugas guru sebagai seorang pendidik dalam mendidik siswa dan memperhatikan tingkat kecerdasan seseorang siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar serta dapat menyesuaikan diri di lingkungan dengan cara tepat.

³⁴ Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan...* hal. 103.

➤ Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: *“the capa learn”*. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat menetik, misalnya akan lebih cepat dapat menetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.³⁵

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu sangat mempengaruhi prestasi belajar. Jika bahan pembelajaran yang dipelajari peserta sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya sangat baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Jadi sangat penting mengetahui bakat siswa dan menempatkan mereka sesuai dengan bakatnya.

➤ Motivasi belajar

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik tercapai. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah/semangat belajar, peserta didik yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Sardiman mengatakan bahwa motivasi memiliki 3 fungsi yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap

³⁵Slameto, *“Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”* ...hal. 57.

kegiatan yang akan dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁶

Motivasi belajar terbagi dua bentuk yaitu: *Pertama*, motivasi ekstrinsik yaitu bentuk motivasi yang didaamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. *Kedua*, motivasi intrinsik, yaitu bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya seorang belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah selengkap-lengkapny.

Peserta didik yang bermotivasi intrinsik mempunyai tujuan: menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, dan lain sebagainya. Satu-satunya jalan menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajara, tanpa belajar tidak mungkin menjadi ahli.³⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangatlah mempengaruhi seseorang dalam melakukan apapun terutama dalam belajar. Jadi bahwa motivasi termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan perlu berbuat sesuatu. Yang menyebabkan seseorang

³⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*hal. 85.

³⁷ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986). hal. 27-28.

berbuat adaah motifnya. Dengan demikian, motif berfungsi sebagai daya penggerak atau pendorong.

➤ Minat.

W.S Winkel mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.³⁸ Sedangkan menurut Slameto minat adalah: kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.³⁹ Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu di ikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Pada umumnya minat peserta didik terhadap suatu materi kuliah berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki minat yang tinggi, sedang atau rendah terhadap materi tertentu. Oleh karena itu sering seorang peserta didik dapat mencapai prestasi gemilang terhadap pelajaran yang disukainya, disebabkan minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Sebaliknya ada peserta didik yang intelektualnya tinggi namun tidak diiringi dengan minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa minat sangat mempengaruhi prestasi belajar. Karena itu pendidik maupun orang tua dapat membangkitkan

³⁸W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*... hal. 30.

³⁹ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*"... hal. 57.

minat peserta didik dalam mempelajari suatu materi sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik.

➤ **Konsentrasi**

Konsentrasi yang dimaksud memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini ketrlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak “perhatian” sekadarnya.

Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekadarnya, tetapi tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran. Kesan itu mungkin juga jelas bagi seseorang untuk memahami secara umum apa yang telah dilihat atau didengarnya, tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dan tahan lama (abadi). Contoh kongkret setiap orang mempunyai pengalaman membaca suatu *literature*, atau katakanlah suatu halaman buku, kata demi kata tanpa menangkap kesan apa yang dibacanya, atau kalau ada kesan sepintas. Hal ini pada umumnya disebabkan karena kurang konsentrasi, sehingga hasil belajarnya pun cepat hilang. Kecenderungan semacam ini banyak ditemui dikalangan para pelajar/peserta didik yang menangkap kesan hanya sekedar untuk dituangkan pada kertas ujian, setelah itu tidak tahu apa-apa.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Apabila seseorang berkonsentrasi dalam belajar maka ia akan mendapatkan hasil yang baik, begitu

⁴⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal.40.

pula sebaliknya apabila seseorang tidak berkonsentrasi dalam belajar maka ia akan mendapatkan hasil yang tidak memuaskan. Dari situ, jelas bahwa tanpa memiliki konsentrasi berpengaruh terhadap prestasi pendidikan.

➤ Motif

James drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior to ward an end or goal, consiously apprehended or unconsiously*".

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadarkan atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motif juga sangat mempengaruhi prestasi seseorang, karena setiap orang juga memiliki motif yang berbeda-beda.

➤ Kemauan belajar.

Kemauan ini memegang peranan penting di dalam belajar. Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak ada kemauan dapat memperlemah belajar.

Di dalam individu yang belajar harus ada dorongan dari dalam dirinya, yang dapat mendorongnya kesuatu tujuan yang berarti kemauan belajar ini sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu. Ini berbeda-beda dalam masing-masing individu, maka untuk memberi dorongan pada masing-masing

orang berbeda-beda pula caranya. Untuk dapat memberi dorongan seseorang harus ditemukan: perhatiannya, latar belakangnya, kemampuannya dengan cara membuat hubungan pribadi. Apabila pendidikan sudah mendapatkan itu semua, maka dapatlah ia membuat materi yang diberikan itu sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa bahwa ia dapat mencapainya, maka terbentuklah keinginan belajar.⁴¹

Dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemauan belajar sangat berperan dalam belajar. dapat mempengaruhi prestasi belajar.

2) faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Pengaruh tersebut datang dari luar yang terbagi atas, faktor keluarga, faktor lingkungan.

a) Faktor keluarga.

Mahasiswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana keluarga dan ekonomi keluarga.

➤ Cara orang tua mendidik.

Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh kondisi perilaku kedua orang tua, bahkan kepribadian anak yang dipengaruhi metode pendidikan yang dipergunakan kedua orang tua kepada sang anak.⁴²

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya

⁴¹Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hal. 64.

⁴²Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadist*, (Kairo: Da'arusy Syuruuq, 2000). hal. 26

yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan ini dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan bahwa anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya.

➤ Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota

keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

➤ Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (ngeluyur), akibatnya belajar kacau.

Dapat disimpulkan bahwa suasana rumah merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai prestasi belajar. Karena apabila suasana rumah baik dan tidak kacau maka akan membuat seseorang belajar dengan baik.

➤ Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirindung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan anak harus berkerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun anak belum saatnya untuk berkerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga juga sangat berpengaruh terhadap prestasi seorang anak, jika orang tuanya merupakan keluarga yang tidak mampu maka kebutuhan anak untuk sekolahpun susah untuk terpenuhi. Misalnya, dalam belajar matematika di sekolah, jika seorang anak tidak mempunyai penggaris maka anak tersebut akan sulit menyelesaikan tugas-tugasnya. Namun, bukan berarti semua siswa yang mempunyai keluarga yang berkecukupan akan mencapai prestasi belajar yang baik, bahkan kadang-kadang seseorang yang tingkat ekonomi orang tuanya rendah juga dapat mencapai prestasi belajar yang baik, karena tergantung motivasi seseorang tersebut.

b) Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan peserta didik dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan Alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial.⁴³ Yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung (kampus), dan sebagainya. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

Adapun faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan juga sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam meraih prestasi belajar. Sehubungan dengan itu, apabila orang tua kurang memperhatikan kehidupan siswa, maka segala tindak tanduk, sikap serta perbuatan masyarakat yang tidak baik akan mempengaruhi kehidupan siswa.

⁴³ Sabri M, Alisuf, "*Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*" ,, hal. 85.

3. Macam-Macam Prestasi Belajar.

Menurut Nana Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Tohirin dalam bukunya, tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.⁴⁴ Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

Dalam sebuah situs yang membahas Taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar peserta didik diarahkan untuk mencapai tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam proses belajar kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian peserta didik dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian peserta didik dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan

⁴⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. hal. 151.

psikomorik sebagai yang terdapat dari teori Bloom (<http://id.wikipedia.org/wiki>) berikut:⁴⁵

- a. *Cognitive Domain* (ranah kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.

Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: bagian pertama adalah berupa pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa kemampuan dan keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

- a) Pengetahuan (*knowledge*).

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.⁴⁶ Bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti masalah-masalah tauhid, Al-qur'an, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqih (hukum islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat dan lain-lain, lebih menuntut hafalan. Tuntutan akan hafalan, karena dari sudut respon siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting

⁴⁵<http://ariesilmiah.blogspot.com/2011/10/prestasi-belajar-siswa-oleh-jajang.html>, Jajang Suleman, S,Pd, Diakses: 21 agustus 2015, 15:54.

⁴⁶WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996). hal. 245.

sebagai prasarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa bisa melakukan shalat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan shalat. Demikian juga untuk ibadah-ibadah seperti wudhu, tayamun, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.⁴⁷

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari.⁴⁸ Sedangkan menurut Ruswandi, pemahaman adalah: kemampuan memahami arti suatu materi pembelajaran seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas/merangkum suatu pengertian. Kemampuan pemahaman lebih tinggi daripada pengetahuan.⁴⁹ Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

Tipe prestasi belajar “pemahaman” lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar “pengetahuan hafalan”. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu: (1) pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan Al-qur’an), (2) pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan (3) pemahaman ekstrapolasi, yakni

⁴⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. hal. 152.

⁴⁸ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hal. 246.

⁴⁹Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013). hal. 54.

kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi atau penerapan di artikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang kongkret dan baru. Ditingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya did alam kondisi kerja.⁵⁰ Misalnya, memecahkan persoalan *fara'id* (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, menerapkan suatu dalil (Al-qur'an-Hadis) atau hukum Islam dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.⁵¹

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Menurut Ruswandi, analisis adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian, sehingga susunannya dapat di mengerti. Kemampuan ini meliputi mengenal bagian-bagian, hubungan antar bagian serta prinsip yang digunakan dalam organisasi bagian.

⁵⁰ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran..* hal. 246.

⁵¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi.* hal. 153.

Ditingkat analisis seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah *scenario* yang rumit.⁵²

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Kemampuan sintesis menunjukkan pada menghimpun bagian kedalam suatu keseluruhan. Seperti merumuskan tema suatu rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi atau fakta. Jadi kemampuan ini adalah semacam kemampuan merumuskan suatu atau struktur baru berdasarkan pada berbagai informasi atau fakta.⁵³

Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Berpikir *konvergent* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedangkan berpikir *devergent* selalu digunakan dalam melakukan sintesis. Melalui sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (*inovatif*) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengatagorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta,

⁵² Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*. hal. 54

⁵³ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*. hal. 54

merancang, mengonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.⁵⁴

Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah *scenario* yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.⁵⁵ Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut di atas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

Kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pada maksud atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat bersifat internal (seperti organisasinya) atau eksternal (relevansinya untk maksud tertentu). Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi,

⁵⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. hal. 153.

⁵⁵WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*,... hal. 247.

gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.⁵⁶

b. *Affective Domain* (ranah afektif)

Yaitu berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

1) *Penerimaan (receiving/attending)*.

Yaitu kepekaan dalam menerima ransangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.⁵⁷ Sedangkan menurut W.S Winkel: Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan ransangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

2) *Tanggapan (responding)*.

Yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) *Penghargaan (valuing)*.

Yaitu berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai

⁵⁶ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*. hal. 54

⁵⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. hal. 155.

dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.

4) Pengorganisasian (*organization*).

Yaitu pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak terlalu penting.⁵⁸

5) Karakteristik dan internalisasi nilai (*characterization by a value complex*).

Yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan perilakunya. Karakteristiknya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dalam mengatur kehidupannya sendiri.

Alisuf Sabri menjelaskan bahwa:

Keterampilan ini disebut motorik karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh

⁵⁸ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*,... hal. 248.

secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan otomatisme, yaitu gerak-gerik yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan. Keterampilan motorik lainnya yang kaitannya dengan pendidikan agama ialah keterampilan membaca dan menulis huruf arab, keterampilan membaca dan melagukan ayat-ayat Al-qur'an, keterampilan melaksanakan gerakan-gerakan shalat. Semua jenis keterampilan tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan prosedur latihan.⁵⁹

c. *Domein Psikomotor (Ranah Psikomotor).*

Prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

- 1) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah melupakn kebiasaan).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non *decursive* komunikasi seperti gerakan eksprsif dan interpretative.⁶⁰

⁵⁹Sabri M, Alisuf, “*Psikologi Pendidikan Berdasarkan Berdasarkan Kurikulum Nasional*”, hal.99-100.

⁶⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. hal. 155.

Prestasi belajar seperti dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seseorang (siswa) yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Carl Rogers dalam Sudjana menyatakan bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan.

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik, tetapi dari segi afektif dan psikomotor kurang bahkan jelek, karena banyak di antara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata pelajaran lainnya. Meskipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dicapai melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Di antara ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan, tetapi selalu berhubungan satu sama lain.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari sumber data yang digunakan, penelitian ini adalah penelitian lapangan dan kepustakaan sekaligus (*Field dan Library Rresearch*), yaitu bentuk pengumpulan data dengan bantuan bahan-bahan yang ada di perpustakaan dan data lapangan. Keperpustakaan adalah berupa buku-buku, naskah-naskah atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan.⁶¹ Dilihat dari pengolahan data, penelitian ini bersifat kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif yang bersifat ilmiah yang datanya bersifat kualitatif.⁶² Dilihat dari pembahasan, maka penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁶³ Teknik pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara, angket dan telaah dokumentasi.

2. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kemudian yang menjadi Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran

⁶¹ M.Naris, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1985). h. 54.

⁶² M.Naris, *Metode Penelitian*...h. 76.

⁶³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011). h. 34.

penelitian dalam pengambilan data yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.⁶⁴

- a. Populasi adalah kumpulan orang, benda ataupun tempat. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat.⁶⁵ Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 114 orang dari leting 2011.
- b. Sampel adalah bagian dari populasi, atau dalam istilah matematika dapat disebut himpunan bagian atau subset dari populasi.⁶⁶ Sampel dalam penelitian ini sejumlah 31 Mahasiswa PAI FTK UIN AR-Raniry.

B. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁷ Adapun instrument pengumpulan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

⁶⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2005), h. 96

⁶⁵Yatim Ariato, "*Metode Penelitian*", (Surabaya: SIC, 1996). hal. 73.

⁶⁶ Yatim Ariato, "*Metode Penelitian*"...hal. 11

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...h. 265.

1. Daftar Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara daftar angket atau beberapa pertanyaan agar responden mengisi sendiri pertanyaan-pertanyaan itu dengan membubuhkan petunjuk-petunjuk isian kode.⁶⁸ Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang berbentuk tanggapan atau respon mahasiswa untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai minat dan prestasi belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry.

2. Daftar Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat dan pendirian seseorang tentang suatu hal.⁶⁹ Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan kelengkapan data melalui responden yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.⁷⁰ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau literature yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷¹ Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang dokumen-dokumen yang ada, melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan

⁶⁸ Nana Syodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997). h. 221.

⁶⁹ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007). h. 57.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* h. 158.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). h. 117.

kajian yang dibahas yaitu data dan dokumen-dokumen yang ada di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Library research (penelitian kepastakaan) yaitu pengumpulan data dengan menelaah sejumlah buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan telaah pustaka adalah kegiatan mendalami, mengkaji, mengidentifikasi pengetahuan dan menelaah tentang sesuatu.⁷² Langkah yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti tedahulu mengumpulkan buku-buka dan bahasan literatur lainnya yang ada hubungan dengan pembahasan sripsi ini. Sedangkan pengumpulan data lapangan yaitu pada mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry, dimana penulis mencari data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Field research (penelitian lapangan) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang memungkinkan penulis langsung mengadakan peneltian terhadap objek yang menjadi sasaran. Dengan demikian, untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data di lapangan sebagai berikut:

⁷²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 62.

a. Angket

Angket yang akan diisi yaitu data (bahan) yang berkenaan dengan minat mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, ketika berada di dalam/diluar pekarangan perkuliahan. Langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah: peneliti terlebih dahulu membuat angket mengenai prestasi kuliah mahasiswa PAI. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang berbentuk tanggapan atau respon mahasiswa untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai minat dan prestasi belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry. Angket diberikan kepada masing-masing mahasiswa dan dijawab sesuai dengan pengetahuannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

b. Wawancara

Interview (wawancara) adalah kegiatan pencakupan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Dalam wawancara tersebut terdapat pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁷³ Sementara menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama dalam buku *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, *interview* (wawancara) adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.⁷⁴

Didalam skripsi ini, penulis melakukan wawancara dengan mengadakan Tanya jawab langsung dengan mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry, yang merupakan responden dalam penelitian ini. Untuk lebih jelas terhadap data yang dibutuhkan

⁷³Winarto Sukrahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 140.

⁷⁴Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian...*, h. 77.

maka wawancara dilakukan dengan berstruktur yaitu mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan reliable. Dalam hal ini penulis mempersiapkan lembaran pertanyaan dan mengadakan serangkain wawancara dengan mahasiswa PAI yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Didalam perencanaan wawancara disebutkan bahwa hal pertama yang harus dilakukan oleh pewawancara adalah menentukan siapa yang akan diwawancarai. Orang yang hendak diwawancarai harus memenuhi persyaratan. Persyaratan yang termasuk kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa yang akan dijadikan responden adalah berasal dari prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
- 2) Mahasiswa yang akan dijadikan sebagai responden adalah dari leting 2011.
- 3) Mahasiswa yang akan dijadikan sebagai responden, tercatat namanya sebagai mahasiswa aktif di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau literature yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Telaah dokumentasi ini dilakukan jika tidak memperoleh data dengan menggunakan angket, ataupun wawancara, melainkan hanya dapat diperoleh dengan mencari data-data ataupun teknik dokumentasi yang berhubungan dengan mahasiswa PAI mengenai minat dan prestasinya, seperti transkrip nilai dan data lain yang berkaitan dengan data-data penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi sebuah data.⁷⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara memahami seluruh data yang terkumpul untuk mengungkapkan data apa yang perlu dicari, pertanyaan apa yang harus dijawab tentang hubungan minat belajar dan prestasi belajar. Dalam pengolahan data terlebih dahulu penulis mengumpulkan semua data, baik data yang diperoleh dari observasi maupun angket. Setelah semua data dikumpulkan maka diolah dan dianalisis.⁷⁶ Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh gambaran sesuatu yang berlangsung pada saat sekarang.

Adapun teknik pengolahan data penelitian ini penulis menggunakan statistik dengan metode distribusi frekuensi persentase dari semua alternatif pada setiap pertanyaan sehingga menjadi konsep yang dapat diambil suatu kesimpulan. Adapun rumus persentase menurut Anas Sudjono, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*h. 353.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 239.

F = Frekuensi

N= jumlah sampel

100% = Bilangan tetap⁷⁷

Dalam pengolahan terlebih dahulu penulis mengumpulkan semua data, baik data yang diperoleh dari angket, wawancara maupun dokumen. Setelah semua data dikumpulkan maka diolah dan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dirumuskan suatu kesimpulan, yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

E. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan dalam penyelesaian skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Tulisan Ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry tahun 2014.

⁷⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Prodi PAI

Program Studi Pendidikan Agama Islam berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1962, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 52 tahun. Prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah/madrasah-madrasah baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh.

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

- | | |
|-----------------------------|-------------|
| a. Drs. Ibrahim Husen, MA | (1962-1965) |
| b. Drs. Abdullah Sarong | (1966-1970) |
| c. Drs. Helmi Basyah | (1971-1975) |
| d. Drs. Abdurrahman Ali | (1976-1980) |
| e. Drs. M. Nur Ismail, LML | (1981-1986) |
| f. Dra. Hafsa Abdul Wahab | (1987-1991) |
| g. Dra. Raihan Putry, M. Pd | (1992-1996) |
| h. Drs. Muslim RCL, SH | (1997-2001) |
| i. Drs. M. Razali Amin | (2002-2006) |

j. Drs. Umar Ali Aziz, MA (2007-2012)

k. Drs. Bachtiar Ismail, MA (2013-sekarang)

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

- Pertama pada Desember 1999 dengan Kategori B.
- Kedua pada 12 Januari 2008 dengan Kategori B, dan
- Ketiga pada 20 Juli 2013 dengan Kategori A berdasarkan surat keputusan BAN-PT: No. 157/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 berlaku sampai dengan tanggal 20 Juli 2018.⁷⁸

2. Visi Prodi PAI dan Misi Prodi PAI

Visi Prodi PAI yaitu “Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, profesional dan kompetitif berbasis *akhlaqul karimah* di Indonesia pada Tahun 2015”. Adapun Misi dari Prodi PAI adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi;
- b. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam;
- c. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam;
- d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.⁷⁹

⁷⁸ Data Dokumentasi Prodi PAI 2014

3. Tujuan Prodi PAI

Tujuan dari Prodi PAI adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) yang berkualitas dan memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.
- b. Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.
- d. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
- e. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam.
- f. Menghasilkan Sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

4. Sasaran Visi dan Misi Prodi PAI

Sasaran dari Visi dan Misi Prodi PAI adalah:

- a. Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.
- b. Menjadikan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap

⁷⁹ Data Dokumentasi Prodi PAI 2014

perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

- c. Menjadikan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.
- d. Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
- e. Menjadikan Sarjana PAI yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.⁸⁰

5. Ketenagaan Prodi PAI

Proses pembelajaran Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry didukung oleh tenaga akademik yang profesional di bidangnya baik berlatar belakang pendidikan S2 maupun S3. Pada tahun 2015 ini Prodi PAI mempunyai tenaga pengajar sebanyak 33 dosen tetap dengan rincian, 4 orang dosen bergelar Profesor, 6 orang dosen berpendidikan S3, dan 22 orang berpendidikan S2, sedangkan 1 orang lainnya sedang dalam penyelesaian S2. sesuai SK Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry: Nomor. Un.07/FTK/ Kp.00.4/1082/2015 dengan SK Terlampir;

Dari segi jabatan fungsionalnya terdapat 4 orang Guru Besar, 10 orang Lektor Kepala, 11 orang Lektor dan 3 orang Asisten Ahli dan 5 Orang Calon Dosen. Sedangkan dari segi kepangkatan terdapat 1 orang golongan IV/e, 1 orang golongan IV/d, 3 orang golongan IV/c, 5 orang golongan IV/b, 5 orang golongan IV/a, 6 orang golongan III/d, 3 orang golongan III/c, 8 orang golongan III/b dan 1 orang golongan III/a.

⁸⁰ Data Dokumentasi Visi dan Misi Prodi PAI 2014

6. Sarana Pendidikan Prodi PAI

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana perkuliahan termasuk fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia, seperti ruang *micro teaching*, perpustakaan (Induk dan fakultas), ruang kuliah, Laboratorium PAI, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, *theater class*, aula, laptop, LCD/infocus, dan lain-lain. Selain itu tersedia fasilitas lainnya seperti asrama mahasiswa (putra dan putri) internet hot spot/wifi, masjid kampus, mushalla, poliklinik, museum, pusat komputer, sarana-sarana olah raga dan lain-lain.⁸¹

7. Mahasiswa

Adapun mahasiswa aktif yang terdaftar di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2011-2015 berjumlah 976. Adapun leting dan jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry dari leting 2011-2015

No	Leting	Jumlah
1	2011	114
2	2012	198
3	2013	225
4	2014	234
5	2015	205
6	Jumlah Total	976

Sumber Data : *Data Dokumentasi Prodi PAI 2015*

8. Layanan Kemahasiswaan Prodi PAI

⁸¹ Data Dokumentasi Prodi PAI 2014

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry memberikan pelayanan kepada mahasiswa meliputi:⁸²

- a. Beasiswa; Beasiswa diberikan kepada mahasiswa melalui beberapa sumber/donatur dengan kategori: beasiswa miskin, beasiswa prestasi dan beasiswa umum. Adapun jenis beasiswa yang tersedia untuk mahasiswa prodi PAI adalah Beasiswa PT. Arun, Bank BRI, Bank BI, APBA, DIPA, Supersemar, Beasiswa Anak Yatim dan Bidik Misi.
- b. Bimbingan dan Konseling; berupa bantuan konsultasi bersifat akademik dan informatif, juga bimbingan konseling pribadi dan sosial. Dalam hal ini, program studi menyediakan konselor yang memberikan bantuan/layanan konseling bagi mahasiswa PAI yang membutuhkan.
- c. Pengembangan minat dan bakat.
- d. Pembinaan baca dan hafal Al-Qur'an.
- e. Bengkel Mengaji, Pembinaan Baca Al-Qur'an untuk mahasiswa baru Prodi PAI.

9. Kompetensi Lulusan Prodi PAI

Kompetensi lulusan Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry diharapkan mampu mencintai profesinya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kompetensi *paedagogik*, kepribadian, sosial, dan profesional; Memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat; Memiliki kepribadian istiqamah dengan nilai-nilai keislaman dan bertanggung jawab terhadap profesi; Memiliki kemampuan mengintegrasikan

⁸² Data Dokumentasi Prodi PAI 2014

ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam; Memiliki kemampuan melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam dan kemampuan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.⁸³

B. Hasil Penelitian

1. Pengembangan minat belajar mahasiswa prodi PAI FTK UIN AR-Raniry.

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berikut ini peneliti akan menjelaskan secara jelas data-data yang di dapatkan berdasarkan distribusi angket melalui *Field dan Library Riserah* yang telah disebarakan kepada 31 responden, sehingga ditemukannya jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai Hubungan Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Peneliti akan menjelaskan uraiannya berdasarkan masing-masing jawaban yang diberikan oleh responden

Tabel 4.2 Apa yang mendorong anda memilih prodi PAI (N=31)

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kemauan diri sendiri	12	38.7 %

⁸³ Data Dokumentasi Prodi PAI 2014

2.	Kemauan orang tua	4	13 %
3.	Tidak ada pilihan lain	15	48,3 %
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan 38,7% (12 responden) menjawab kemauan diri sendiri untuk memilih prodi PAI, sedangkan yang menjawab kemauan orang tua 13 % (4 responden) 48,3% (15 responden) menjawab tidak ada pilihan lain. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi mahasiswa dalam memilih prodi PAI sebagai pilihan sendiri atas dasar kemauan diri dirasa masih kurang banyak .

Tabel 4.3 Apakah anda menyukai mata kuliah di Prodi PAI

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat menyukai	27	87,1 %
2.	Biasa saja	3	9.7 %
3.	Tidak menyukai	–	–
4.	Kadang menyukai kadang tidak	1	3,2 %
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 87.1% (27 responden) mahasiswa menjawab sangat menyukai terhadap mata kuliah yang ada di prodi PAI, dalam pilihan biasa saja mahasiswa hanya 9.7% (3 responden) , dan tidak ada mahasiswa yang tidak menyukai mata kuliah di prodi PAI dan pertanyaan ini juga

mahasiswa berpendapat bahwa kadang menyukai kadang tidak berjumlah 3,2% (1 responden). Hal ini membuktikan bahwa hampir seluruh mahasiswa yang saat ini sedang menyelesaikan studinya menyukai seluruh mata kuliah yang ada di prodi PAI sehingga mahasiswa mampu menerima mata kuliah tersebut dengan baik dan profesional.

Tabel 4.4 Apakah metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dapat membantu menciptakan suasana perkuliahan yang menyenangkan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat membantu	14	45,1 %
2.	Kadang-kadang	17	54.9 %
3.	Tidak sama sekali	–	–
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan 45,1% (14 responden) menjawab sangat membantu menciptakan suasana perkuliahan yang menyenangkan dalam mengikuti mata kuliah prodi PAI, dalam pilihan mahasiswa yang menjawab kadang-kadang mata kuliah prodi PAI bisa menciptakan suasana perkuliahan yang menyenangkan sebanyak 54,9 (17 responden). Hal ini menunjukkan frekuensinya mahasiswa lebih tinggi menjawab kadang-kadang metode yang diterapkan dosen tidak selamanya menarik atau mewujudkan suasana belajar yang baik disetiap pertemuannya dan peneliti pun merasakan juga hal yang sama.

Table 4.5 Apakah anda selalu masuk kuliah tepat waktu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	22	70,9 %
2.	Kadang-kadang	9	29,1 %
3.	Tidak	–	–
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan 70,9% (22 responden) menjawab ya ketika berusaha untuk kuliah tepat waktu, sedangkan mahasiswa yang hanya memberikan jawaban kadang-kadang berjumlah 9 responden (29,1%). Ini membuktikan bahwa keyakinan dan ketekunan mahasiswa untuk selalu berusaha hadir kuliah tepat waktu sangat memuaskan yaitu 22 responden dari 31 responden. Ini juga sebuah tanda kalau mahasiswa dan mahasiswi senang untuk mengikuti proses perkuliahan di prodi PAI disamping ada kemungkinan lainnya yang ada pada mahasiswa prodi PAI.

Table 4.6 Apakah anda mendapatkan nilai yang memuaskan disetiap semester

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	11	35.5%
2.	Kadang-kadang	18	58,1 %
3.	Tidak	2	6,4 %

	Jumlah	N= 31	100
--	---------------	--------------	------------

Tabel di atas menunjukkan dari sekian responden yang telah ditentukan yang menjawab ya hanya berkisar 11 responden(35,5%) ini kurang dari banyak mahasiswa yang memberikan 58,1% sebanyak 18 responden menjawab kadang-kadang mereka memperoleh nilai yang memuaskan disetiap semester. Hal ini menunjukkan frekuensi lebih tinggi menjawab kadang-kadang kalau mahasiswa dengan penuh perhatian dan menekuni untuk menyimak semua pelajaran yang ada di prodi PAI. Dan sangat disayangkan ternyata ada 2 mahasiswa menjawab kalau mereka tidak memperoleh nilai yang memuaskan setiap semesternya, ini menjadi sebuah tugas khusus untuk dosen agar membantu proses belajar mahasiswa yang tertinggal disamping mahasiswa tersebut berusaha sendiri untuk lebih maju dari waktu ke waktu dan berdasarkan nilai IPK yang peneliti peroleh dari setiap mahasiswa/i yang menjadi narasumber terdapat 13 orang yang mendapat nilai IPK rentang 3,50-4,00 dan 18 Orang dengan nilai rentang 3,00-3,49 kemudian 1 Orang yang mendapat nilai IPK 2,92.

Tabel 4.7 Apakah anda memiliki kemauan yang tinggi untuk memperoleh prestasi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	30	96,8 %
2.	Kadang-kadang	1	3,2 %
3.	Tidak pernah	-	-

	Jumlah	N= 31	100
--	---------------	--------------	------------

Tabel di atas menunjukkan bahwa 96.8 % (30 responden) menjawab ya dalam memiliki kemauan yang tinggi untuk memperoleh prestasi, dan memberikan jawaban dari pilihan kadang-kadang hanya 1 responden sekitar 3,2 %. Hal ini menunjukkan frekuensinya lebih tinggi menjawab ya untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Hubungan Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa prodi PAI memberikan dampak yang sangat bagus bahwa mereka bisa menerima semua mata kuliah yang ada di prodi PAI dan semangat untuk terus belajar.

Tabel 4.8 Apakah anda selalu bertanya disetiap sesi mata kuliah PAI

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	13	41,9 %
2.	Kadang-kadang	18	58,1 %
3.	Tidak	-	-
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan 41,9% sebanyak 13 responden menjawab ya yang mana mahasiswa selalui bertanya di setiap sesi mata kuliah PAI, dan perolehan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 58,1 % sebanyak 18 responden. Hal ini menunjukkan frekuensinya lebih tinggi menjawab kadang-kadang mereka bertanya disetiap sesi matakuliah PAI.

Dari hasil data yang didapatkan dilapangan dan juga dari wawancara dengan mahasiswa, dapat diketahui bahwa mahasiswa tidak setiap mata kuliah yang ada di prodi PAI mereka bertanya. Hal itu dikarenakan mahasiswa tidak merespon ketika dosen menjelaskan materi perkuliahan tersebut. Ini menandakan bahwa hubungan minat dan prestasi belajar mahasiswa program studi PAI harus benar-benar di respon oleh mahasiswa.

Table 4.9 Apakah anda selalu mengikuti mata kuliah PAI dan tidak pernah bolos

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	20	64,5 %
2.	Kadang-kadang	11	35,5 %
3.	Tidak	–	–
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan 64,5 % (20 responden) menjawab ya bahwa mahasiswa selalu mengikuti mata kuliah PAI dan tidak pernah bolos, dan sebanyak 11 responden 35,5% mahasiswa kadang-kadang selalu mengikuti mata kuliah PAI dan tidak pernah bolos. Hal ini menunjukkan frekuensinya lebih tinggi menjawab ya bahwa mahasiswa selalu mengikuti mata kuliah PAI dan tidak pernah bolos. Ini juga membuktikan bahwa mahasiswa bisa menerima seluruh mata kuliah ada di prodi PAI, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya kedalam lingkungan sehari-hari.

Table 4.10 Apakah anda berusaha untuk tidak terlambat mengikuti mata kuliah PAI

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	30	96,8 %
2.	Kadang-kadang	1	3,2 %
3.	Tidak pernah	–	–
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan 96,8 (30 responden) menjawab ya kalau mahasiswa selalu berusaha untuk tidak terlambat untuk mengikuti mata kuliah PAI. Hal ini menunjukkan frekuensinya lebih banyak menjawab ya, untuk tidak terlambat dalam mengikuti prodi PAI sehingga mahasiswa bisa menerima keseluruhan materi yang diberikan dosen ketika sebelum jam mata kuliah tersebut dimulai.

Table 4.11 Apakah anda selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	25	80,7 %
2.	Kadang-kadang	5	16,1 %
3.	Tidak	1	3,2 %
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan 80,7 % sebanyak 25 responden menjawab ya, mahasiswa yang menjawab kadang-kadang 16,1% sebanyak 5 orang, dan 1

responden setara dengan 3,2% yang menjawab tidak. Hal ini menunjukkan frekuensinya lebih tinggi menjawab ya bahwa mahasiswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik sehingga mahasiswa bisa memperoleh nilai yang maksimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut.

Table 4.12 Apakah anda fokus ketika dosen menjelaskan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	20	64,5 %
2.	Kadang-kadang	11	35,5 %
3.	Tidak	–	–
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan 20% sebanyak mahasiswa 20 responden menjawab ya, mahasiswa yang menjawab kadang-kadang 11 atau setara dengan 35,5%, dan yang menjawab tidak, tak satupun mahasiswa yang ada. Hal ini menunjukkan frekuensinya lebih tinggi menjawab ya bahwa mahasiswa selalu fokus ketika dosen menjelaskan, hal ini juga sangat memberikan semangat kepada mahasiswa apabila dosennya juga bagus untuk menerangkan materi yang diberikan. Dalam penyampain materi oleh dosen, cara yang digunakn dosen juga harus disesuaikan dengan mahasiswa tingkat semester yang diajarkan. Sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dengan penjelasan materi yang diberikan oleh dosen.

Table 4.13 Apakah prestasi anda selalu meningkat disetiap semesternya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	14	45,1 %
2.	Kadang-kadang	16	51,7 %
3.	Tidak pernah	1	3,2 %
	Jumlah	N= 31	100

Setiap prestasi yang setiap semesternya mahasiswa tingkatkan terlihat dari jawaban yang diberikan oleh mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 45,1% setara 14 responden, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 51,7% atau 16 responden, dan yang menjawab tidak pernah 1 orang atau 3,2%. Hal ini menunjukkan frekuensinya lebih tinggi menjawab kadang-kadang mahasiswa memperoleh prestasi yang meningkat disetiap semesternya.

Table 4.14 Apakah anda memiliki target lulus kuliah tepat waktu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	29	93,5 %
2.	Kadang-kadang	2	6.5 %
3.	Tidak	–	–
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan 93,5 % sebanyak 29 responden menjawab ya kalau mahasiswa memiliki target untuk lulus kuliah tepat waktu, dan yang menjawab kadang hanya 2 responden. Hal ini menunjukkan mahasiswa selalu

berkeinginan untuk menyelesaikan kuliahnya tepat waktu agar tidak membayar iuran SPP lagi dan berkesempatan untuk terus berusaha memperoleh nilai terbaik di prodi PAI.

Tabel 4.15 Apakah anda membuat belajar kelompok bersama teman-teman anda

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	11	35,5 %
2.	Kadang-kadang	20	64,5 %
3.	Tidak	–	–
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan 35,5 % sebanyak 11 responden menjawab ya kalau mahasiswa membuat belajar kelompok bersama teman-teman. Mahasiswa yang kadang-kadang melakukan belajar kelompok bersama sebanyak 20 responden atau 64,5%. Hal ini menunjukkan frekuensinya yang lebih tinggi dalam hal kadang-kadang mereka belajar kelompok bersama membuktikan bahwa mereka masih malas untuk belajar kelompok. Padahal untuk menyelesaikan masalah secara bersama sangatlah membantu mereka dalam memperoleh titik terang untuk menemukan jawaban dari masalah tersebut.

Table 4.16 Apakah ada penyesalan dalam diri anda mengikuti kuliah di prodi PAI selama 4 tahun atau 8 semester

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	3	9,7 %

2.	Kadang-kadang	–	–
3.	Tidak pernah	28	90,3 %
	Jumlah	N= 31	100

Tabel di atas menunjukkan mahasiswa tidak pernah menyesal mengikuti kuliah di prodi PAI selama 4 semester 90,3 % sebanyak 28 responden sehingga mahasiswa terus bersemangat untuk menyelesaikan kuliah di prodi PAI selama 4 semester. Dan 3 mahasiswa (9,7%) merasa menyesal mengikuti perkuliahan di prodi dengan berbagai macam alasan yang mereka utara semisal mereka masuk prodi PAI bukan karena pilihan mereka melainkan karena mereka lulus di prodi tersebut yang akhirnya mereka tidak semangat mengikuti perkuliahan, Hal ini menunjukkan frekuensinya lebih tinggi mahasiswa tidak menyesal mengikuti kuliah di prodi PAI selama 4 tahun atau 8 semester.⁸⁴

Dari hasil pertanyaan angket di atas dapat dilihat bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan di prodi PAI memang sangat tinggi ini berdasarkan kemauan mereka dan juga prestasi belajar mereka yang rata-ratanya selalu meningkat setiap semesternya disamping ada juga mereka yang tidak memperoleh prestasi yang memuaskan dengan berlatar belakang kemampuan setiap mahasiswa yang memang berbeda.

⁸⁴ Hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa yang menjadi narasumber yang dilaksanakan pada tanggal 12 oktober 2015

2. Prestasi Belajar Mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Butir soal no.1. Menurut saudara, bagaimana suasana perkuliahan di PAI?

Narasumber 1,2 dan 3 mereka menjawab kalau suasana perkuliahan pada Prodi PAI untuk saat ini sudah bagus akan tetapi narasumber ke 3 menambahkan bahwa masih ada sedikit kurang pada metode yang digunakan oleh setiap dosen kadang kala ada dosen yang menggunakan metode yang bervariasi sehingga ini bisa menarik minat mahasiswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan ada juga sebagian dosen dimana mereka hanya menggunakan satu metode saja dari awal hingga akhir perkuliahan.

Butir soal no.2. Apa saja yang menjadi daya tarik bagi anda untuk mengikuti perkuliahan di Prodi PAI?

Narasumber 1,2,dan 3 mereka juga menjawab sama yaitu pada pelajaran Agamanya yang lebih dominan di ajarkan ketimbang pelajaran umum lainnya sehingga ini sebuah daya tarik tersendiri bagi kami dalam memilih dan menekuni perkuliahan ini.

Butir soal no.3. Bagaimana indek prestasi kuliah anda saat ini?

Narasumber 1 menjawab kalau prestasi saat ini alhamdulillah selalu meningkat dari setiap semesternya walaupun tidak dalam peningkatan yang signifikan akan tetapi ada peningkatan ketimbang semester yang lalu ini juga tidak terlepas dari usaha dan juga motivasi serta dukungan dari dosen-dosen dan juga teman saya. Sedangkan narasumber 2 dan 3 mereka menjawab kalau prestasi mereka ada kala meningkat dan ada kalanya menurun karena ada beberapa mata kuliah yang

memang tidak saya sukai dan ada juga beberapa di antaranya mereka tidak mampu menguasainya dengan baik sehingga berpengaruh pada hasilnya. Akan tetapi berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan memang sebagian besar mahasiswa/i Prodi PAI mendapatkan nilai yang sangat baik yang berada pada rentang nilai 3,00 ke atas berjumlah 31 orang dengan peringkat istimewa 13 orang dan peringkat baik sekali 18 orang dan hanya 1 orang saja yang mendapat nilai kurang baik yang berada pada peringkat cukup dengan nilai 2,92.

Butir soal no.4. apakah ada kemajuan dalam setiap semesternya?

Narasumber 1,2 dan 3 menjawab kalau kemajuan setiap semesternya ada, akan tetapi tidak terlalu signifikan melihat dari beberapa mata kuliah yang memang terkadang susah dipahami dan berjumpa lagi disemester selanjutnya akan tetapi narasumber ke 1 mengatakan kalau setiap semester pasti ada kemajuan karena bagi narasumber 1 peningkatan harus dilakukan setiap saat walaupun itu terkadang sulit dan berbagai macam kendala lainnya.

Butir soal no.5. apakah prestasi yang anda dapat sesuai dengan minat belajar anda?

Narasumber 1,2 dan 3 menjawab sama dimana prestasi yang mereka dapat sesuai dengan minat yang mereka miliki.

Butir soal no.6. ketika minat belajar anda sangat semangat kemudian tidak sesuai dengan prestasi anda, apa yang akan anda lakukan?

Narasumber 1,2, dan 3 menjawab kalau memang minat tinggi akan tetapi nilai yang mereka dapat tidak sesuai ini jelas menjadi tanda tanya besar bagi kami tentunya kami harus bertanya kembali kepada dosen yang bersangkutan perihal

apa yang menjadi kesalahan kami jika memang kami sadar dengan kemampuan kami akan tetapi ada kalanya dosen salah dalam memberi nilai maka ini harus diselesaikan kembali secara baik antara individu mahasiswa yang baik dan juga dosen yang baik.

Butir soal no.7. minat belajar anda sangat minim, tetapi prestasi anda sangat baik apakah anda mahasiswa yang seperti itu? Dan bagaimana cara anda menganggapinya?

Narasumber 1 menjawab kalau memang demikian maka saya sendiri tentu bertanya kenapa bisa begini. Bisa jadi karena memang ketika belajar saya kurang berminat akan tetapi pada saat final atau tugas lainnya saya bisa mengerjakannya dan apabila memang terjadi demikian semisal tidak berminat dan hasil baik maka juga tidak jadi masalah, akan tetapi hal tersebut menurut narasumber 1 ini belum pernah terjadi hingga saat ini pada narasumber 1, sedangkan narasumber 2 dan 3 mereka mengatakan ini sebuah keberuntungan bagi mereka walaupun tidak berminat tapi hasilnya bagus bisa jadi dosen yang berbaik hati kala kami memang selalu hadir disetiap jam pelajarannya dll.

Butir soal no.8. bagaimana cara anda untuk menyesuaikan antara minat belajar dan prestasi?

Narasumber 1,2 dan 3 mereka menjawab, tentunya kalau minat belajar kurang maka harus diperbaiki dulu minatnya untuk lebih baik lagi karena minat adalah jalan utama untuk bisa meraih prestasi yang baik juga, kalau minat kurang pasti prestasi kita juga akan berkurang.

Butir soal no.9. apa rencana masa depan anda setelah tamat kuliah di Prodi PAI?

Narasumber 1,2 dan 3 menjawab kalau mereka ingin berkerja sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan juga tidak menutup kumungkinan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya

Butir soal no.10 . seberapa besar dukungan prestasi yang saudara peroleh selama dibangku kuliah?

Narasumber 1,2 dan 3 mereka menjawab kalau dukungan prestasi tentunya pasti ada karena prestasi yang kita miliki tentunya berpengaruh dalam bidang pekerjaan yang akan kita kerjakan tentunya dll⁸⁵.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti juga menyakan perihal peringkat indek prestasi dari setiap mahasiswa/i Prodi PAI yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Berikut indek prestasinya:

4.17. Tabel indek prestasi mahasiswa/i Prodi PAI

No	Nama	Ipk	Katagori
1	Irma mawaddah	3,04	Baik sekali
2	Reni mulia	3,27	Baik sekali
3	Agus riza	3,58	Istimewa
4	Syarifuddin	3,35	Baik sekali
5	Dinil hafids	3,33	Baik sekali
6	Abdullah azam	3,14	Baik sekali
7	Rahmadan	3,16	Baik sekali
8	Muhammad ridwan	3,55	Istimewa
9	Fitri yanti	3,27	Baik sekali

⁸⁵ Hasil wawancara dengan mahasiswa yang menjadi narasumber penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 13 oktober 2015

10	Nanda rahmad	3,71	Istimewa
11	Haris kamal	3,04	Baik sekali
12	Rahmah	3,48	Baik sekali
13	Siti munzahrita	3,97	Istimewa
14	Birul walidin	3,49	Baik sekali
15	Juliana	3,50	Istimewa
16	Aslam nurfitriani	3,30	Baik sekali
17	Zainal abiding	3,00	Baik sekali
18	Sri wahyuni	3,56	Istimewa
19	Novi handayani	3,18	Baik sekali
20	Murnidar	3,17	Baik sekali
21	Lailatul qadri	3,49	Baik sekali
22	Novita sari	3,70	Istimewa
23	Jalisa	3,29	Baik sekali
24	Rafiqa	3,68	Istimewa
25	Nursatriyah	3,25	Baik sekali
26	Zulfithar	3,83	Istimewa
27	Nurasiyah	3,36	Baik sekali
28	Cut sukma kemala	3,57	Istimewa
29	Martunis hanafiah	3,72	Istimewa
30	Khairunnisak	3,52	Istimewa
31	Samwin	2,92	Cukup

C. Analisis Hasil Penelitian

Minat belajar merupakan satu bentuk yang nyata dari keaktifan dan juga usaha serta kemauan yang terdapat pada diri mahasiswa PAI yang mendorong untuk melakukan berbagai macam kegiatan untuk memperoleh suatu hasil yang

ingin dicapai baik dalam bentuk akademik maupun non-akademik dalam segala ranah kognitif, afektif dan psikomotor dan tidak hanya sampai disitu pendidik juga salah satu yang bisa membangkitkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara serta angket yang telah peneliti laksanakan dan dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada minat yang berbeda dari setiap mahasiswa yang belajar di Prodi PAI yang mana minat mereka akan pelajaran agama yang memang dominan pelajarannya yang diajarkan dari setiap semesternya sehingga mahasiswa lebih dengan mudah mengembangkan minat mereka belajar mereka terhadap pelajaran agama, ini berdasarkan hasil jawaban angket mereka pada tabel 4.2, 4.3 dan jawaban hasil wawancara pada butir soal no,2. No,8.
2. Terdapat hasil belajar yang bervariasi dari setiap mahasiswa/i, ini berdasarkan indek prestasi yang diraih oleh setiap mahasiswa/i yang menjadi sampel penelitian yang rata-ratanya mereka memperoleh indek prestasi diatas 3.00 dari skala 4.00 sebagaimana yang ditetapkan dan mereka memiliki minat tersendiri yang bagus untuk terus mengikuti proses pendidikan jika mereka memiliki minat yang tinggi maka prestasi yang akan mereka raih tentunya berbanding sama dengan ini berdasarkan hasil angket pada tabel 4,6. 4,7. 4,13, serta jawaban wawancara pada butir soal no,3. No,4. No,5. Dan hasil wawancara peneliti mengenai nilai yang mereka peroleh hingga akhir semester berdasarkan urutannya sebagai berikut:

Tabel 4,18. Indek Prestasi Mahasiswa/i Prodi PAI

IPK	katagori	Jumlah mahasiswa PAI
3,50 – 4,00	Istimewa	13
3, 00 – 3, 49	Baik sekali	17
2,50 – 2,99	Baik	1
2, 00 – 2,49	Cukup	-
Jumlah		32

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa memang besar minat dan keinginan dari setiap mahasiswa/i untuk mengikuti proses perkuliahan di Prodi PAI yang mana dari keinginan yang besar mereka mampu melaksanakan perkuliahan dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan

3. Ada kesesuaian antara minat dan prestasi belajar mereka selama mengikuti proses pembelajaran di Prodi PAI selama ini, dimana minat yang mereka miliki dapat mereka aplikasikan dalam setiap pelajaran yang ada di Prodi PAI yang mana setiap mahasiswa mampu dengan baik menerima pelajaran tersebut dan hasil yang diperoleh pun sangat baik dan memuaskan setiap semesternya, ini berdasarkan jawaban mereka pada tabel tabel 4,6. 4,7. 4,13, serta jawaban wawancara pada butir soal no,3. No,4. No,5. No,8

D. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah peneliti tetapkan sebelumnya, dapat kita disimpulkan bahwa:

1. Ada minat tersendiri dari setiap mahasiswa PAI yang mana mereka senang dengan pelajaran yang di ajarkan pada Prodi PAI yang mana mereka diajarkan pelajaran agama yang memang dominan dan juga pelajaran umum yang juga diajarkan kepada mereka guna menambah referensi belajar mereka.
2. Ada beragam tingkat prestasi yang mereka raih setiap semesternya yang tentunya setiap mahasiswa berbeda-beda sesuai dengan cara mereka serta kemampuan mereka dalam belajar dan memahami setiap mata kuliah yang diberikan sesuai dengan tahapan pengajaran, serta prestasi belajar mereka yang memang rata-rata mereka berada diatas 3,00 dari skala 4.

Berikut:

IPK	katagori	Jumlah mahasiswa PAI
3,50 – 4,00	Istimewa	13
3, 00 – 3, 49	Baik sekali	18
2,50 – 2,99	Baik	1

3. Ada hubungan yang signifikan antara minat dan prestasi yang mereka miliki yang mana mereka senang mengikuti proses belajar di Prodi PAI sehingga prestasi yang mereka raih pun terbilang memuaskan berdasarkan hasil jawaban dari setiap narasumber.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan minat dan prestasi belajar mahasiswa program study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry, maka penulis menyimpulkan:

1. Terdapat beragam minat mahasiswa terhadap komponen pembelajaran yang ada di Prodi PAI, dimana sebagian besar mahasiswa sangat suka dengan mata kuliah yang diajarkan dosen baik itu ilmu agama yang memang sangat dominan diajarkan dan juga ilmu umum lainnya baik yang berhubungan langsung dengan kontek keagamaan maupun sebagai penunjang proses pembelajaran guna memberikan wahana pengetahuan yang lebih luas.
2. Sebagian besar prestasi mahasiswa PAI sangat baik, dimana sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai yang sangat memuaskan yang mencapai level 80% disamping ada juga mahasiswa yang mendapatkan nilai yang baik berkisar pada level 15% dan juga ada mahasiswa yang mendapat nilai yang kurang pada level 5% saja ini membuktikan bahwa semangat belajar mahasiswa Prodi PAI sangat baik yang mana mereka mampu dan sanggup menyelesaikan mata kuliah yang diberikan dengan sempurna sehingga nilai yang ditargetkan oleh setiap mahasiswa tercapai dengan baik dan juga membuktikan bahwa mereka mempunyai minat yang baik dengan apa yang mereka pelajari.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada halaman sebelumnya membuktikan bahwa ada hubungan yang baik antara minat belajar mahasiswa Prodi PAI dengan prestasi yang mereka peroleh sebagai mana yang telah penulis sebutka pada poin ke 2 diatas dimana minat belajar mereka para mahasiswa sangatlah baik dengan setiap mata kuliah yang ada di program kuliah PAI sehingga mereka mampu dengan baik meyelesaikan pembelajarannya dan memiliki indek prestasi yang sangat baik sebagaimana yang tertera di halaman hasil penelitian

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan terkait dengan kesimpulan yang didapat maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa agar terus berusaha untuk belajar lebih baik lagi dan diharapkan dapat mengaplikasikanya ditengah masyarakat luas serta diharapkan bisa menjadi pendidik yang handal dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Bagi Dosen supaya dapat lebih meningkatkan kinerjanya baik itu dari segi kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja maupun komunikasi yang baik.
3. Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara berkala oleh intansi terkait sebagai bahan pertimbangan dalam mengupayakan pendidikan yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sudjanto, 1995, "*Psikologi Umum*", Jakarta: Bumi Aksara
- Andi, Mappiare, 1993, "*Psikologi Remaja*", Surabaya: Usaha Nasional.
- Anas Sudjono, 1984, "*Pengantar Statistik Pendidikan*", Jakarta: Rajawali.
- Burhanuddin Salam, 1997, "*Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Davidoff, Linda, 1991, "*Psikologi Suatu Pengantar, trj. Mari Juniati*", Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadari Nawawi, 1983, "*Perundang-Undangan Pendidikan*", Jakarta: Graha Indonesia.
- <http://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>, diakses 15 agustus 2015.
- <http://ariesilmiah.blogspot.com/2011/10/prestasi-belajar-siswa-oleh-jajang.html>, Diakses: 21 agustus 2015.
- http://www.kompasiana.com/wantisimanjuntak/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar_552e34eb6ea83482208b456d, Diakses: 15 Agustus 2015.
- J.P. Chaplin, 2006, "*Kamus Lengkap Psikologi*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, pnr Dr. Kartini Kartono.
- Jumhur, 1975, "*Psikologi Pendidikan*", Jakarta: Gramedia, 1975
- Juliansyah Noor, 2011, "*Metodologi Penelitian, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*", Jakarta: Kencana.
- Moelyono Anton, 1950, "*kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhibbin, Syah, 2005, "*Psikologi Belajar*", Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____, 2005, "*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, Abdul Wahib, 1991, "*Psikologi Pendidikan*", Jakarta: Rineka Cipta.

- Muhammad Utsman Najati, 2000, "*Psikologi Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadist*", Kairo: Da' arusy Syuruuq.
- M.Naris, 1985, "*Metode Penelitian*", Jakarta: Graha Indonesia.
- Ngalim, Purwanto, 2004, "*Psikologi Pendidikan*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 1989, "*Dasar-Dasar Poses Belajar Mengajar*", Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 1995, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri M, Alisuf, 1996, "*Psikologi Pendidikan Berdasarkan Berdasarkan Kurikulum Nasional*", Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ruswandi, 2013, "*Psikologi Pembelajaran*", Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Rusdi Pohan, 2007, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Slameto, 1995, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1993, "*Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1993, "*Manajemen Penelitian*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Team Pustaka Phoenix, 2007, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*", Jakarta Barat: Pustaka Phoenix Jakarta.
- Tohirin, 2006, "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman Efendi dan Juhaya S Praja, 1993, "*Pengantar Psikologi*", Bandung: Angkasa.
- Witherington, 1991, "*Psikologi Pendidikan, terj. M. Bukhori*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, 1983, "*Psikologi Pendidikan dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*", Jakarta: Gramedia.

W.S Winkel, 1986, “ *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*”, Jakarta: PT Gramedia.

_____, 1996, “*Psikologi Pengajaran*”, Jakarta: Grasindo.

Winarto Sukrahmad, 1982, “ *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*”, Bandung: Tarsito.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003, “*Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Qym, pembagian minat, 7882.blogspot.com/2009/03/pembagian-minat.html, diakses: 26 agustus 2015: 14:00.

.

DAFTAR LAMPIRAN

- | | | |
|----------|----|--|
| Lampiran | 1. | Lampiran Surat Keputusan Bimbingan Skripsi |
| | 2. | Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry |
| | 3. | Surat Telah Mengumpulkan Data |
| | 5. | Daftar Riwayat Hidup |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Khairul Husna
Tempat/ Tanggal lahir : Mns Pante, 03 April 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Surien
Alamat E-mail : 123botolair@gmail.com
Telepon : 082364869035

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MIN : SDN Mns Pante
SMP/MTS : SMPN 1 Buah
SMA/MA : MAN 1 Lhoksukon
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

C. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Zainuddin
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Marliyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Mns Pante

Banda Aceh, 8 Agustus 2016
Penulis,



Khairul Husna



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651 - 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khairul Husna
NIM : 211121053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Hubungan Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 8 Agustus 2016
; Menyatakan,

Khairul Husna
(Khairul Husna)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

nomor : Un.08/FTK1/ TL.00/ 9143 / 2015

Tempat : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Khairul Husna
N I M : 211 121 053
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Surien

Untuk mengumpulkan data pada:

Mahasiswa PAI FTK UIN Ar- Raniry

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Hubungan Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Agama Islam FTK UIN Ar- Raniry

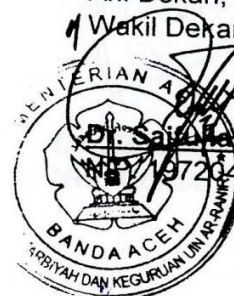
Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 3 Desember 2015

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saiful Karim, M.Ag



06 200112 1 001

Kode: 5591

BAG. UMUM BAG. UMUM



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
www.ar-raniry.ac.id email: paarraniry@gmail.com

Nomor : Un.08/PAI/02/2016
Lampiran : -
Perihal : **Telah Mengumpulkan Data**

Banda Aceh, 18 Januari 2016

Kepada Yth,
Dekan FTK UIN Ar-Raniry
Di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Nomor: Un.08/FTK1/TL.00/ 9143/ 2015, tanggal 3 Desember 2015 Perihal Mohon Izin untuk mengumpulkan Data Skripsi, maka dengan ini dinyatakan bahwa:


N a m a	: Khairul Husna
NIM	: 211 121 053
Prodi/ Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Alamat	: Surien

Telah mengumpulkan data untuk menyusun skripsi dengan judul:

**“Hubungan Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry”**

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi PAI,

Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 195408171979031007

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1623/2015

Tentang:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963 tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 1993 tentang organisasi dan Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry.
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 10 Maret 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjukkan Saudara:
1. Muhibuddin Hanafiah, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Wanti Khaira, M.Ed sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Khairul Husna

NIM : 211121053

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Hubungan Minat Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2015;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2015/2016;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 16 Maret 2015 M
25 Jumadil Awal 1436 H



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;